

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYELARASAN VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH DI SD NEGERI SIDAKAN

Tumini¹, Welius Purbonuswanto², Saryanto³

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Corresponden e-mail; tumfikri71@gmail.com,

Abstrak

Implementasi Pembelajaran Mendalam Bagi Kepala Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Sidakan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini bertujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam melaksanakan penyelarasan visi, misi, dan tujuan yang mendukung pembelajaran mendalam. Strategi yang digunakan adalah partisipasi warga sekolah dengan pendekatan inkuiri kolaborasi. Data dikumpulkan melalui observasi dari guru, wali murid, dan komite, dokumentasi, dan proses kegiatan. Fokus observasi kepada keterlaksanaan program; implementasi, keterlibatan dan pemahaman warga, kejelasan dan fokus kalimat visi, misi, dan tujuan ke pembelajaran mendalam. Hasil laporan menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyelarasan visi, misi, berjalan dengan baik dengan indikator meningkatnya hasil OJT satu ke OJT 2 sebesar 67,4%; Tumbuhnya budaya kolaboratif dan pemahaman warga sekolah dengan indikator meningkatnya hasil observasi sebesar 55,20%; Kalimat visi, misi, dan tujuan tersusun dengan jelas dan fokus, mendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam. Hal ini diperkuat meningkatnya hasil observasi sebesar 34.5%; Efektifitas keterlaksanaan program implementasi visi, misi, dan tujuan berhasil sangat baik dengan pencapaian 100%.

Kata Kunci : *Manajemen, Kepala Sekolah, Penyelarasan Visi Misi Dan Tujuan Sekolah*

Abstract

This "Implementation Report on Deep Learning for School Principals" was conducted at SD Negeri Sidakan, Galur District, Kulon Progo Regency. The study aims to analyze the principal's strategies in aligning the school's vision, mission, and goals to support deep learning. The strategy employed was school community participation utilizing a collaborative inquiry approach. Data were gathered through documentation, activity processes, and observations involving teachers, parents, and the school committee. The observation focused on program execution, community involvement and understanding, as well as the clarity and focus of the vision, mission, and goal statements toward deep learning. The findings indicate that the alignment program was well-implemented, evidenced by a 67.4% increase from On-the-Job Training (OJT) 1 to OJT 2. Furthermore, a collaborative culture and community understanding flourished, as indicated by a 55.20% increase in observation scores. The newly drafted vision, mission, and goal statements are clear, focused, and support deep learning, which is further validated by a 34.5% increase in document observation results. Overall, the implementation effectiveness of the vision, mission, and goals program achieved an excellent rate of 100%.

Keywords: *Management, School Principal, Alignment Of School Vision, Mission, and Goals*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Mendalam (PM) dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Mandikdasmen Mu'ti, 2025). Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini fokus kepada pendekatan: berpusat pada murid, penguatan kompetensi berpikir tingkat tinggi; integrasi karakter dimensi profil lulusan (Izdihar & Kusumawati, 2026). Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam

merancang pembelajaran yang berkualitas (Hastasari, Dwi, & Harjatanaya, 2025). Pembelajaran berkualitas melalui proses pembelajaran menitik beratkan kepada pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Umar, Yati, Mendrofa, & dkk, 2026).

Langkah awal menuju pembelajaran berkualitas adalah perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan (Dasar dan Menengah, 2025). Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang memuat visi misi menjadi dasar dalam pengembangan sekolah (Hastasari, Dwi, & Harjatanaya, 2025). Visi, misi, dan tujuan sebagai penunjuk arah dan penentu prioritas pengembangan satuan pendidikan. Perencanaan sekolah yang strategis dan efektif perlu adanya keterhubungan antara visi, misi, tujuan dengan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan (Sheyin, 2024). Ketidaksinambungan antara pernyataan strategis dan praktik implementasi menyebabkan rendahnya efektivitas kebijakan dan rendahnya mencapai tujuan pendidikan (Kesehatan et al., 2026). Kondisi Dengan demikian kegiatan merumuskan visi, misi, dan tujuan sebagai langkah strategis mewujudkan pembelajaran berkualitas (Hastasari, Dwi, & Harjatanaya, 2025).

Mendasar hasil refleksi kepala sekolah, diperoleh data bahwa penyusunan visi misi dan tujuan belum melibatkan warga sekolah yang terdiri guru, tenaga kependidikan, komite, wali murid, murid, dan tokoh masyarakat; penyebaran informasi visi, misi, dan tujuan belum tersosialisasi dengan baik; pemahaman warga terhadap visi, misi, dan tujuan masih rendah; kurangnya komunikasi sekolah dan masyarakat. Kondisi sekolah tersebut, perlu ditindak lanjuti. Kepala sekolah perlu perencanaan strategis dalam mengelola penyusunan visi misi dan tujuan agar berjalan secara efektif dan efisien (Studi dkk., 2025).

Tindakan yang diambil kepala sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan warga dalam perumusan visi sesuai yang dicita-citakan. Menurut Riyanto & Kovalenko (2023) menyebtkan bahwa kontribusi masyarakat sangat mempengaruhi kebijakan satuan pendidikan. Bentuk kontribusi atau partisipasi awal yang dilakukan kepala sekolah dengan penyelarasan visi, misi, tujuan sekolah yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu kepala sekolah menyusun program kegiatan bersama, dengan melibatkan warga memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diharapkan (Izdihar & Kusumawati, 2026). Dengan demikian tujuan yang diharapkan jelas dan terarah, dipahami oleh seluruh warga(Arif et al., 2024) .

Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah adalah inkuiri kolaboratif. Kekuatan model inkuiri kolaboratif (Collaborative Inquiry) terletak pada sinergi antar elemen yang saling memperkuat dalam menciptakan sebuah ekosistem belajar(Najib & Aini, 2023). Inkuiri Kolaboratif adalah suatu proses yang mengeksplorasi pemikiran profesional dan pertanyaan-pertanyaan para pendidik dengan menelaah praktik (refleksi) serta asumsi yang sudah ada melalui keterlibatan dengan rekan sejawat . Proses ini sebagai strategi yang efektif dalam mendorong perubahan karena mampu secara bersamaan meningkatkan pembelajaran profesional serta berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar murid.

Definisi inkuiri kolaboratif sebagai suatu pendekatan melalui proses sistematis di mana para pendidik atau siswa bekerja sama untuk mengumpulkan bukti, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan solusi inovatif dalam pembelajaran(Kritis et al., 2025). Proses ini diyakini sebagai strategi efektif dalam mendorong perubahan secara bersamaan meningkatkan pembelajaran profesional serta berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar murid(Kesehatan dkk., 2026).

Mendasar paragraf tersebut, kolaborasi antara kepala sekolah dan stakeholder sangat diperlukan dalam perumusan visi dan misi berbasis kebutuhan sekolah untuk menciptakan budaya kerja sesuai dengan tujuan pendidikan (Kesehatan dkk., 2026). Tujuan meningkatkan kapasitas manajemen sekolah dalam pembelajaran mendalam dengan penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung pembelajaran mendalam; memberi kejelasan atau fokus visi, misi, dan tujuan terhadap pembelajaran mendalam.; tumbuhnya budaya kolaboratif dan pemahaman warga sekolah dalam memahami visi, misi, dan tujuan; terukur efektifitas penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kemampuan mengintegrasikan visi dan misi ke dalam praktik nyata (Kesehatan dkk., 2026). Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurini (2025) bahwa integrasi antara kerangka kerja inkuiri kolaboratif dan tujuan pembelajaran mendalam dengan pemanfaatan media digital merupakan sebuah strategi efektif untuk peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Noviani, Madina, dkk (2025) sinergi antara visi, misi, dan praktik manajerial kepala sekolah membentuk identitas kelembagaan yang kuat dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keterbaruan dalam laporan ini mengungkap sinergi kepemimpinan kepala sekolah, mendayagunakan guru, komite, dan wali murid, dalam menyelaraskan visi, misi, tujuan sekolah ke program kegiatan di sekolah. Program yang dimaksud adalah implementasi pembelajaran mendalam yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Mandikdasmen Mu'ti, 2025). Menurut Yulianti (2018:82) Kepala sekolah menjadi agen perubahan sehingga berperan menciptakan sekolah yang berkembang sesuai harapan.

METODE PENELITIAN

Model pendekatan dalam Laporan Implementasi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Mendalam ini menggunakan strategi partisipasi warga sekolah dengan pendekatan inkuiri kolaborasi. Kegiatan Implementasi Pembelajaran Mendalam dilaksanakan di SD Negeri Sidakan Kapanewon Galur Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan dimulai pada 18 Agustus sampai dengan 25 Oktober 2025. Laporan ini sebagai tindak lanjut keikutsertaan Kepala sekolah dalam program Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) Bagi Kepala Sekolah Jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SLB DAN PNF Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan berupa In dan On. Kegiatan In dilakukan selama tiga kali, dan kegiatan on dilaksanakan selama tiga kali. Target sasaran perubahan mind set dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan, dalam hal ini penyelarasan visi, misi, dan tujuan. Dengan demikian subjek penelitian adalah guru, warga sekolah.

Menurut Quinn dkk. (2020) inkuiri kolabratip, merupakan suatu proses terstruktur, bekerja sama dalam mengidentifikasi tantangan, mendesain strategi, menerapkan strategi, refleksi, penyempurnaan. Siklus inkuiri kolaboratif berfokus pada empat komponen utama yaitu: assess, design, implement, measure, reflect, and change (Asinkronus, n.d.). Dengan demikian pendekatan ini merupakan proses berpikir kritis yang sistematis dan berbasis data untuk menciptakan budaya belajar yang kuat di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dan warga SD Negeri Sidakan termotivasi berkomitmen terus belajar secara profesional, untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan dengan langkah sebagai berikut.

Asses/Mengidentifikasi

Tahap awal perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan melalui observasi kepala sekolah. Hasil pengamatan di SD Negeri Sidakan menunjukkan bahwa dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada sebenarnya sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran yang mendalam. Langkah selanjutnya berupa diskusi dan penggalian umpan balik menunjukkan kelemahan dalam pelibatan warga sekolah. Sebagian besar guru menyatakan belum dilibatkan secara langsung dalam penyusunan visi, dan selama ini sosialisasi belum dilakukan karena warga sekolah hanya mengetahui visi dari pemasangan *banner*. Pengumpulan data lebih lanjut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi sekolah. Ditemukan bahwa guru dan komite sekolah sangat siap mendukung perubahan. Meski kalimat visi dan misi sudah mendukung pembelajaran mendalam, pemahaman warga sekolah terhadap isinya masih kurang, dan bagian tujuan belum terukur dengan jelas serta tidak memiliki batasan waktu. Berdasarkan data yang terkumpul, kepala sekolah memiliki komitmen kuat untuk melakukan perbaikan. Didukung dengan lingkungan sekolah yang memadai untuk penempatan informasi, temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk memperbaiki proses perumusan visi, misi, dan tujuan secara kolaboratif agar lebih dipahami oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu penulis menentukan program kegiatan yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyelarasan Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah di SD Negeri Sidakan ”.

Design

Pada tahap perencanaan (desain), kepala sekolah dan tim di SD Negeri Sidakan mempersiapkan fasilitas serta menyusun instrumen indikator keberhasilan. Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur pemantauan dan evaluasi untuk memastikan program penyelarasan visi, misi, dan tujuan (VMT) sekolah berjalan efektif serta sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam yang partisipatif, kolaboratif, dan akuntabel. Untuk menyamakan persepsi, kepala sekolah mengadakan rapat bersama tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberikan materi *growth mindset* serta konsep dasar pembelajaran mendalam. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa sebagian besar guru belum memahami strategi penyusunan VMT yang sesuai. Oleh karena itu, kepala sekolah memandu guru untuk mengkaji ulang VMT yang ada dan merancang program tindak lanjut. Langkah berikutnya adalah mengintegrasikan VMT dengan pembelajaran mendalam yang melibatkan seluruh warga sekolah, wali murid, dan komite. Berbagai kegiatan kolaboratif dilakukan, seperti pembagian tugas telaah KTSP, sosialisasi, hingga pembuatan banner dan mars sekolah. Dengan peta konsep yang matang ini, SD Negeri Sidakan kini siap melangkah ke tahap implementasi dengan dukungan dan pendampingan fasilitator.

Implementasi

Implementasi Pembelajaran Mendalam di SD Negeri Sidakan diawali dengan rapat sekolah pada 22 Agustus 2025. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah menginformasikan pelaksanaan program pasca-diklat dan meminta dukungan aktif dari seluruh guru dan tenaga kependidikan. Materi awal yang dipaparkan berfokus pada pentingnya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam memengaruhi sikap, perilaku, dan pencapaian tujuan hidup, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai konsep serta kerangka dasar pembelajaran

mendalam. Sebagai langkah awal, kepala sekolah mempersiapkan dokumen dan instrumen pemantauan untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui pertemuan komunitas belajar (kombel) pada 29 Agustus 2025. Kepala sekolah kemudian menganalisis dokumen KTSP secara mandiri dan membawanya ke rapat pleno pada 4 September 2025. Hasilnya, visi sekolah disepakati tetap, sementara misi dan tujuan sekolah mengalami beberapa penyesuaian agar lebih kontekstual serta memenuhi kriteria SMART (*specific, measurable, attainable, relevant, time-bound*) yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam.

Hasil penyelarasan tersebut kemudian didokumentasikan dan disosialisasikan secara formal kepada komite, wali murid, dan siswa dalam acara *parenting school* pada 13 September 2025. Guna mempermudah internalisasi visi tersebut, kepala sekolah dan para guru berkolaborasi menyusun jargon sekolah bernama "BERLIAN" (Beriman, Berprestasi, Berbudaya, dan Cinta Lingkungan). Jargon ini juga dilengkapi dengan gerakan tangan khusus dan dijadwalkan untuk diucapkan secara rutin pada saat upacara, apel pagi, serta sebelum memulai proses pembelajaran. Slogan dan gerakan tubuh yang diterapkan terbukti mampu memotivasi siswa dan membangun citra positif sekolah sesuai dengan fungsi edukatifnya. Selain lewat jargon, sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah juga diperluas melalui media visual seperti spanduk dan lukisan dinding di area depan sekolah. Rangkaian implementasi ini diakhiri dengan pembuatan lagu Mars SD Negeri Sidakan oleh salah satu guru, yang dinyanyikan bersama siswa dalam suasana yang riang dan gembira.

Hasil Laporan

Measure, Reflect and Change

Tahap *measure* (pengukuran) dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program "Merajut Visi, Menggali Potensi" dalam implementasi pembelajaran mendalam di SDN Sidakan. Evaluasi ini menggunakan instrumen pemantauan khusus yang menilai empat indikator keberhasilan utama, yaitu tingkat keterlaksanaan penyelarasan Visi, Misi, dan Tujuan (VMT), keterlibatan atau budaya kolaborasi warga sekolah, kejelasan dan fokus VMT terhadap pembelajaran mendalam, serta efektivitas keterlaksanaan program itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi data kuantitatif, program ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan di setiap tahapnya. Keterlaksanaan penyelarasan VMT melonjak dari hanya 24,3% pada masa Pra-OJT (On the Job Training) menjadi 91,7% pada OJT 3.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi hasil Pra OJT, OJT 1&2, dan OJT3

Selain itu, keterlibatan dan pemahaman warga sekolah yang awalnya berada di angka 38,31% berhasil meningkat pesat hingga mencapai 93,51% berkat strategi kolaboratif yang melibatkan guru, wali murid, komite, dan pengawas melalui berbagai forum diskusi.



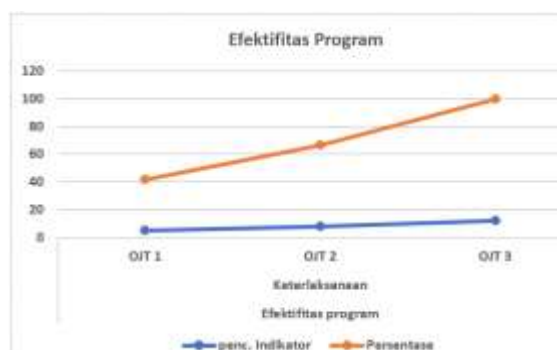
Gambar 2. Keterlibatan&Pemahaman warga dalam Penyelarasan VMT

Indikator kejelasan dan fokus VMT terhadap pembelajaran mendalam juga mengalami kenaikan rata-rata dari 64% menjadi 98,5%. Keberhasilan ini ditandai dengan rumusan visi yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 serta rumusan tujuan yang telah memenuhi konsep SMART (*specific, measurable, attainable, relevant, time-bound*).



Gambar 3. Kejelasan dan Fokus VMT mendukung Pembelajaran Mendalam

Di sisi lain, efektivitas keterlaksanaan program tercatat berjalan dengan sempurna dan mencapai angka 100% pada tahap ketiga, di mana seluruh rencana program yang dicanangkan berhasil dieksekusi dengan baik. Indikator efektifitas dan keterlaksanaan program implementasi VMT, pada tahap 1 mencapai 41,67%. dari 12 indikator yang ditetapkan ada 5 kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada tahap 2 mencapai 66,67%. Dari 12 program yang direncanakan tercapai 8. Sedangkan pada tahap 3 mencapai 100%. Semua program dilaksanakan dengan baik. Hasil pengamatan efektifitas keterlaksanaan program disajikan dalam tabel berikut



Gambar 4. Efektifitas Keterlaksanaan Program

Secara keseluruhan, program penyelarasan visi ini dinyatakan berhasil menumbuhkan budaya kolaboratif demi peningkatan mutu di SDN Sidakan. Proses sosialisasi yang diterapkan terbukti humanis dan menyenangkan melalui media slogan, mars sekolah, serta lukisan dinding lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang

menunjukkan kepuasan tinggi dari guru dan siswa yang kini merasa lebih nyaman, bersemangat, serta memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap seluruh program sekolah.

Refleksi

Setelah melaksanakan seluruh tahapan inkuiri kolaboratif, kegiatan selanjutnya adalah merefleksi hasil praktik pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru dan kepala sekolah selama dan setelah implementasi program. Pasca OJT 1, dilakukan refleksi penyelarasan visi, misi, dan tujuan (VMT) di SD Negeri Sidakan yang berhasil mencapai tingkat kehadiran warga sekolah hingga 96%. Berdasarkan evaluasi awal, fokus VMT sebagian besar sudah selaras dengan pembelajaran mendalam, namun masih ada kekurangan. Beberapa kata dalam misi masih menuliskan Profil Pelajar Pancasila secara langsung, serta kalimat tujuannya belum terukur dan belum memiliki batasan waktu, sehingga perlu diperbaiki selama masa OJT.

Pada OJT 2, perbaikan telah berhasil dilakukan dengan mengubah penulisan Profil Pelajar Pancasila ke dalam dimensi profil lulusan, serta membuat kalimat tujuan yang memiliki ruh pembelajaran mendalam. Implementasi ini membawa peningkatan yang sangat signifikan di berbagai aspek, yaitu kenaikan penyelarasan VMT sebesar 67,4%, keterlibatan warga sekolah naik sebesar 55,20%, serta kejelasan dan fokus naik sebesar 34,5%. Berdasarkan capaian tersebut, kepala sekolah bersama guru kemudian menyusun program perbaikan selanjutnya. Kegiatan OJT 3 difokuskan pada tahap *reflection*, *measure*, dan *change* (perubahan) melalui pembuatan slogan, sosialisasi VMT via lukisan dan banner, serta pembuatan mars sekolah. Meski mars sekolah sempat memerlukan perbaikan agar dapat memasukkan visi sekolah, proses tersebut akhirnya selesai dan dapat dinyanyikan bersama. Secara keseluruhan, pelaksanaan program dari OJT 1 hingga OJT 3 terus menunjukkan progres yang baik, dengan catatan penting bahwa kolaborasi dan pembagian tugas yang jelas sangat dibutuhkan agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Change

Kegiatan penyelarasan di SD Negeri Sidakan dilakukan dengan tetap mempertahankan visi sekolah, sementara misi sekolah mengalami sedikit perubahan berupa pengurangan dan penambahan kalimat yang mendukung pembelajaran mendalam. Pada bagian tujuan, perbaikan telah dilakukan sehingga kini sudah memuat prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Hasil dari penyelarasan visi, misi, dan tujuan (VMT) ini kemudian didokumentasikan, dicetak untuk ditempel di dinding kelas dan area layanan siswa, serta dilukis pada tembok pagar sekolah lengkap dengan logo berlian yang menciptakan suasana indah, nyaman, dan menyenangkan bagi warga sekolah.

Selain dokumentasi fisik, sekolah juga berhasil menumbuhkan budaya baru berupa pengucapan slogan atau jargon yang merupakan akronim dari visi sekolah. Slogan ini biasa diucapkan oleh guru, murid, dan tenaga kependidikan dalam suasana formal yang disertai dengan gerakan atau gestur tubuh. Pembiasaan ini berjalan dengan lancar dan terbukti efektif memudahkan seluruh warga sekolah dalam memahami visi mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan seluruh program yang dirancang oleh sekolah ke depannya akan selalu berakar dan berawal dari visi tersebut. Budaya kolaboratif di antara warga sekolah juga mulai tumbuh subur melalui pemberian tugas dan kerja sama, seperti yang terlihat dalam proses penyusunan VMT serta pembuatan slogan, banner, dan mars sekolah. Kolaborasi yang melibatkan guru, orang tua, masyarakat, dan komite ini menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Ditambah dengan penerapan prinsip *joyful learning* (belajar dengan gembira), perubahan pola pikir bertumbuh ini mampu

menciptakan ketenangan batin bagi warga sekolah, membangun kesadaran belajar yang bermakna, serta menumbuhkan rasa saling memiliki.

Meningkatnya implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah dari pra OJT dan OJT satu ke OJT dua melalui pemahaman dan kolaboratif dengan melibatkan guru, wali murid, komite, dan pengawas melalui berbagai forum diskusi. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Anwar dkk, (2024) menyatakan bahwa model kolaboratif membangun tanggung jawab bersama, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat keterampilan interpersonal. Pernyataan tersebut didukung oleh Haryadi (2024) bahwa strategi kolaboratif melalui diskusi kelompok meningkatkan kemampuan bahasa dan keberanian berpendapat murid. Pentingnya penyelarasan visi misi dan tujuan memperkuat identitas institusi, karena meningkatkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Studi dkk., 2025).

Kejelasan dan fokus visi misi tujuan terhadap pembelajaran sesuai pendapat Kesehatan (2026), menyampaikan bahwa kejelasan dan keselarasan visi misi tujuan berfungsi sebagai penentu arah bagi sekolah untuk memastikan setiap kegiatan operasional dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dewi&Lailiya (2025) menyampaikan merumuskan misi sekolah, poin penting yang harus diperhatikan adalah kejelasan tujuan, penggunaan kalimat tindakan, keterkaitan dengan indikator visi, serta gambaran layanan yang akan diberikan kepada siswa dan masyarakat. Efektifitas program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai tindak lanjut Diklat Pembelajaran Mendalam Kepala Sekolah sesuai dengan pendapat Hasan (2020), bahwa kepala sekolah sebagai edupreneur, menjadi penghubung dalam memperkenalkan ide dan inovasi pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sejalan dengan efektifitas program peran kepala sekolah merancang dan mengelola perubahan yang diperlukan untuk mencapai transformasi sekolah (Arif dkk., 2024).

SIMPULAN

Program "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyelarasan Visi. Misi, Dan Tujuan Sekolah di SD Negeri Sidakan " di SD Negeri Sidakan sebagai kegiatan *On the Job Training* (OJT) telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil mencapai tujuan utamanya. Salah satu pencapaian signifikan terlihat pada proses penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mendalam. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya tren positif berupa peningkatan pemahaman dan implementasi dari tahap OJT 1 ke OJT 2 yang melonjak signifikan sebesar 67,4%. Selain itu, program ini berhasil merumuskan susunan kalimat visi, misi, dan tujuan sekolah secara lebih jelas, terarah, dan fokus pada pelaksanaan pembelajaran mendalam. Peningkatan mutu ini diperkuat oleh hasil observasi dokumen yang menunjukkan kenaikan sebesar 34.5%. Keberhasilan aspek dokumentasi ini juga sejalan dengan tumbuhnya budaya kolaboratif dan pemahaman warga sekolah yang menguat secara nyata, terbukti dari hasil observasi keterlibatan warga sekolah yang meningkat dari angka awal sebesar 55,20%.

Secara keseluruhan, efektivitas keterlaksanaan program implementasi ini mencapai tingkat keberhasilan yang sempurna, yakni 100% dengan semua tahapan yang berjalan tanpa hambatan. Melalui inovasi penyelarasan visi dan penguatan budaya kolaboratif ini, peran Kepala Sekolah dalam memberdayakan warga sekolah terbukti sukses. Hasil perumusan visi, misi, dan tujuan yang baru ini kini siap dijadikan sebagai fondasi kokoh dalam menyusun program-program sekolah ke depan. Terdapat beberapa catatan bahwa pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal penting agar berjalan lebih optimal, seperti menyusun program

kegiatan secara jelas yang mencakup tujuan, waktu, target, serta penanggung jawab. Selain itu, pihak sekolah juga harus mempersiapkan instrumen penentu indikator keberhasilan sejak awal, membentuk kepanitiaan dengan deskripsi kerja (*job description*) yang jelas, serta membangun komunikasi yang efektif di antara seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul*. xx(xx).
- Asinkronus, S. (n.d.). *Inkuiri Kolaboratif*.
- Izdihar, S., & Kusumawati, N. (2026). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam Di Sd Negeri 225 Palembang* *Principal ' s Leadership Strategy in The Implementation of Deep Learning at SD Negeri 225 Palembang*. 6(3), 490–507.
- Kesehatan, A., Paul, J., & Pekanbaru, I. I. (2026). *Transformasi Arah Strategis Sekolah Melalui Lokakarya Peninjauan*. 5(1), 133–138.
- Kritis, B., Pendidikan, S., Damayanti, I., & Permatasari, I. (2025). *Pembelajaran Kolaboratif dan Inkuiri Sebagai Landasan*. 8, 9294–9300.
- Najib, F., & Aini, G. N. (2023). *Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi*. 8, 442–446.
- RI, B. S. kurikulum D. A. pendidikan K. P. D. dan menengah. (2025). *Kurikulum Satuan Pendidikan Kurikulum Satuan* (Jakarta).
- Studi, P., Penyelarasan, T., Kinerja, D. A. N., & Smk, D. I. (2025). *Membangun Identitas Institusi Melalui Kebijakan*. 4(1), 111–120.